



## PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI SD KRISTEN SATYA WACANA

*Maria Cristiana Yuliyanti Djari<sup>1</sup>, Ade Iriani<sup>2</sup>, Sophia Tri Satyawati<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Satya Wacana Christian University, Indonesia.  
E-mail: 942021034@student.uksw.edu

<sup>2</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Satya Wacana Christian University, Indonesia.  
E-mail: ade.iriani@uksw.edu

<sup>3</sup>Magister Administrasi Pendidikan, Satya Wacana Christian University, Indonesia.  
E-mail: sophia.trisatyawati@uksw.edu

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2022-07-06  
**Review** : 2022-11-03  
**Accepted** : 2023-01-09  
**Published** : 2022-12-31

### KEYWORDS

Information and Communication Technology, Google Classroom, learning tools

Teknologi Informasi dan Komunikasi, Google Classroom, sarana pembelajaran

### KORESPONDENSI

Phone: +6285740879961  
E-mail: 942021034@student.uksw.edu

### A B S T R A C T

*The COVID 19 pandemic had encouraged teachers at Satya Wacana Christian Elementary School to innovate in Information and Communication Technology (ICT), that was the use of Google Classroom (GC) as an online learning tool. This research aimed to analyze the use of GC as a learning tool at Satya Wacana Christian Elementary School, those were; (1) whether the existence of ICT helped in teaching, (2) how effective and interactive the use of GC was as a learning tool, (3) what features were often used, (4) explain the advantages of GC, and (5) the obstacles faced when using GC as a learning tool. This research used a qualitative descriptive method by conducting interviews and distributing questionnaires. The research subjects were 12 teachers at Satya Wacana Christian Elementary School. Based on the results of observations, interviews, and questionnaires, it was found that 100% of teachers felt that ICT was very helpful in teaching, 83.3% of teachers stated that the use, interaction, and assessment in Google Classroom were considered effective in their implementation, 100% of teachers often used Google Forms, the rest were Google Docs, Slides, and Spreadsheets, 83.3% of respondents stated that GC was easy to use, 66.6% said GC' features were complete, and 50% of respondents stated that GC was more effective and flexible. The obstacles often faced when using GC were the lack of stability of the internet network, there were still students who did not have their own gadget/computer/laptop facilities, charging grades which were still not appropriate, and limited video transmission capacity.*

*Pandemi COVID 19 mendorong guru di SD Kristen Satya Wacana untuk melakukan inovasi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu penggunaan Google Classroom (GC) sebagai sarana pembelajaran daring di*

---

*masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Google Classroom (GC) sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana, yaitu (1) apakah keberadaan TIK membantu dalam pengajaran, (2) seberapa efektif dan interaktif penggunaan GC sebagai sarana pembelajaran, (3) fitur apa yang sering digunakan, (4) menjelaskan kelebihan dari GC, serta (5) hambatan yang dihadapi saat menggunakan GC sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Subjek penelitian adalah 12 guru di SD Kristen Satya Wacana. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner didapati bahwa 100% guru merasa keberadaan TIK sangat membantu dalam pengajaran, 83,3% guru menyatakan bahwa penggunaan, interaksi, dan penilaian di GC dinilai efektif dalam pelaksanaannya, 100% guru sering memakai Google Formulir, sisanya Google Doc, Slide, dan Spreadsheet, 83,3% responden menyatakan bahwa GC mudah digunakan, 66,6% menyatakan fitur GC lengkap, dan 50% responden menyatakan bahwa GC lebih efektif dan fleksibel. Hambatan yang sering dihadapi saat menggunakan GC adalah kurang stabilnya jaringan internet, siswa masih ada yang belum mempunyai fasilitas gawai/ komputer / laptop sendiri, pengisian nilai yang masih belum sesuai, dan kapasitas pengiriman video yang terbatas.*

---

## **PENDAHULUAN**

Era revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat. Teknologi diciptakan guna membantu manusia untuk mempermudah pekerjaannya dalam menjalankan aktivitasnya. Pendapat ini selaras dengan Budiyono (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digunakan dengan tujuan membantu manusia dalam menjalankan kegiatannya, terkhusus untuk hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh manusia itu sendiri dengan tangan kosong. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga disampaikan oleh Diana (2018) yang menyebutkan bahwa berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat berbagai aspek dituntut untuk selalu mampu menyesuaikan diri. Dunia pendidikan pun menyesuaikan dengan pesatnya teknologi ini.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah sejak dulu dirasakan dalam dunia pendidikan, misalnya dengan ditemukannya kertas, mesin ketik, radio, televisi, dan komputer. TIK, menurut Yudong sebagaimana dikutip oleh Agustin (2018), disebutkan sebagai kegiatan secara elektronik mengambil, memproses, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Selaras dengan hal itu, Anshori (2017) menjabarkan TIK adalah teknologi yang terkait dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Manfaat TIK dalam pendidikan menurut Budiana, *et al.* (2015) adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, (3)

membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, (6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.

Perkembangan TIK sangat mempengaruhi cara kerja di dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Adanya penyesuaian yang dilakukan dalam pembelajaran oleh dunia pendidikan, harapannya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan (Budiman, 2017). Pendapat ini senada dengan Pendapat ini senada dengan Siregar & Marpaung (2020) yang menjelaskan bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi dan menghadapi tantangan global, pendidikan tetap melibatkan TIK, misalnya dengan penggunaan internet dan komputer yang digunakan sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Mereka menyebutkan bahwa peserta didik dan guru wajib mempunyai akses teknologi digital di lingkungan pendidikan serta guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran digital supaya mutu pembelajaran dapat terjaga. Dengan adanya akses teknologi digital, guru dan siswa dapat membuka akses seluas-luasnya ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal ini dikarenakan TIK dapat memberikan jangkauan yang cepat, luas, efektif serta efisien terhadap penyebaran informasi berbagai penjuru dunia (Agustin, 2018). Pendidikan yang dulunya dilakukan dengan pertemuan tatap muka berubah menjadi pendidikan yang lebih terbuka, fleksibel, dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Lembaga pendidikan terus melakukan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan TIK untuk memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Siahaan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang biasanya dilakukan 100 persen secara tatap muka di sekolah harus mengalami perubahan yang signifikan. Ketika semua sektor pendidikan harus tetap menjalankan proses belajar mengajar, TIK akhirnya menjadi jalan satu-satunya untuk dapat terpenuhinya harapan semua pemangku kepentingan sekolah. TIK berperan sebagai sarana atau media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online guna memutus penyebaran COVID 19. Hal ini selaras dengan pendapat Massie & Nababan (2021) yang menjelaskan jika media pembelajaran harus diusahakan sebaik mungkin dengan memanfaatkan teknologi sehingga mampu mendukung dan mempermudah pembelajaran daring. Akan tetapi, pemahaman tentang penggunaan Learning Management System (LMS) dalam memberikan dan mengambil materi, mengumpulkan tugas yang masih dirasa sulit dan kurang ini, masih menjadi masalah bagi guru dan peserta didik (Pujiyanto, 2021). Kenyataannya hal ini membuat baik guru dan peserta didik bersama belajar memahami dan menggunakan TIK dalam pendidikan sebagai sarana pembelajaran baik dalam penyampaian materi, penugasan, dan penilaian.

Hambatan ini juga dialami oleh SD Kristen Satya Wacana dalam menyaliasi pembelajaran daring. Guru yang sebagian besar hampir purna tugas merasakan kesulitan untuk menguasai TIK dalam waktu yang relatif cepat. Begitu halnya dengan guru muda yang masih berusaha belajar memahami penggunaan LMS GC ini dan memahamkan kepada orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka SD Kristen Satya Wacana menyaliasinya dengan melakukan *In House Training Program (IHT)* yaitu pembuatan GC sekaligus menerapkannya di kelas masing-masing. IHT ini dilaksanakan agar kualitas pelayanan pembelajaran meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah ini. Hal ini selaras dengan pendapat Anshori (2017) yang

menyebutkan bahwa dalam bidang pendidikan, pemanfaatan TIK difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang akhirnya nanti dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada pelaksanaan IHT ini, guru yang kurang menguasai TIK, dibantu serta didampingi oleh guru yang sudah menguasai *platform GC* ini. *GC* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. *GC* ini mampu menjadi tempat untuk berdiskusi siswa dan guru (Nesi *et al.* 2021). Nirfayanti & Nurbaeti (2019) menambahkan, *GC* dapat menjadi sarana distribusi tugas, pengumpulan tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) apakah keberadaan TIK membantu dalam pembelajaran, (2) apakah penggunaan *GC* sebagai sarana pembelajaran efektif dan interaktif, (3) apa saja fitur yang digunakan pada platform *GC*, (4) apakah kelebihan dari *GC*, dan (5) apa hambatan yang dihadapi saat menggunakan *GC* sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana.

Adapun tujuan dan pentingnya penulisan ini adalah untuk mengetahui : (1) apakah keberadaan TIK membantu dalam pengajaran, (2) seberapa efektif dan interaktif penggunaan *GC* sebagai sarana pembelajaran, (3) fitur apa yang sering digunakan, (4) menjelaskan kelebihan dari *GC*, serta (5) hambatan yang dihadapi saat menggunakan *GC* sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memotivasi para guru di SD Kristen Satya Wacana maupun di luar SD Kristen Satya Wacana untuk lebih belajar mendalami dan mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan *GC* sehingga menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan bagi peserta didik.

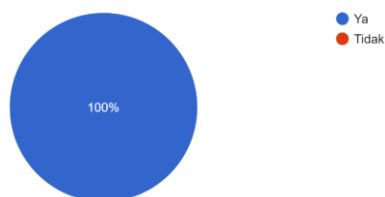
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas di SD Kristen Satya Wacana berusia 30 hingga 59 tahun. Ada 8 guru yang berusia di atas 50 tahun. Teknik pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi pendahuluan terkait dengan kendala yang dialami para guru saat menggunakan platform *GC*. Data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan penyebaran kuisisioner melalui *google form* kepada 12 guru di SD Kristen Satya Wacana pada tanggal 3 Juli 2022. Subyek penelitian ini ditetapkan karena peneliti ingin mengetahui; (1) apakah keberadaan TIK membantu dalam pengajaran, (2) seberapa efektif dan interaktif penggunaan *GC* sebagai sarana pembelajaran, (3) fitur apa yang sering digunakan, (4) menjelaskan kelebihan dari *GC*, serta (5) hambatan yang dihadapi saat menggunakan *GC* sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budiana, *et al.* (2015) menjabarkan manfaat TIK adalah (1)meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, (6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari. Pada gambar 1 berikut ini, dapat dijelaskan bahwa 100% guru merasa keberadaan TIK sangat membantu dalam pengajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh responden setuju dengan adanya TIK menolong para guru dalam pemanfaatan teknologi TIK dalam pendidikan.

Menurut Anda, apakah adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat membantu dalam pengajaran Anda di kelas?  
12 responses

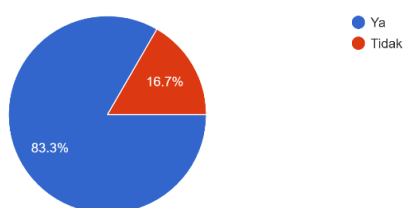


**Gambar 1. Keberadaan TIK dalam Pembelajaran**

Dari persentase di atas dapat dikatakan bahwa guru mau belajar menerapkan TIK dalam pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini selaras dengan pendapat Supandi, *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa guru harus beradaptasi dengan canggihnya teknologi pada pembelajaran dan pendidikan 4.0 ini.

Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa 83,3% guru menyatakan bahwa penggunaan, interaksi, dan penilaian di *GC* dinilai efektif dalam pelaksanaannya.

Apakah penggunaan, interaksi, serta penilaian di Google Classroom dirasa efektif dalam sarana pembelajaran di kelas Anda?  
12 responses

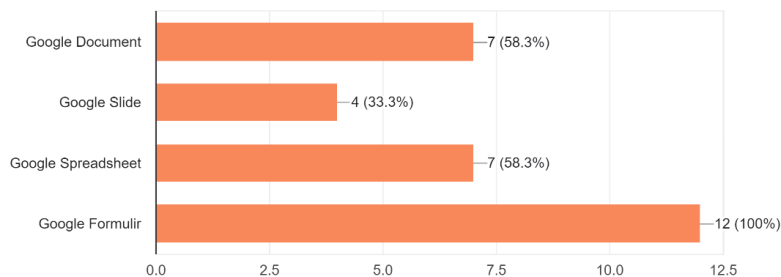


**Gambar 2. Efektivitas penggunaan, interaksi, dan penilaian di Google Classroom**

Penggunaan *platform* ini digunakan dalam pembuatan materi, penyampaian materi, memberikan tugas. Interaksi dapat dilakukan dengan menggunakan *Google Meet* yang terdapat dalam *GC* dimana guru dan siswa melakukan kelas virtual. Guru memanfaatkan jamboard, PPT, OBS untuk pengajaran secara virtual dengan melakukan *share screen* sehingga siswa yang di rumah dapat melihat dengan jelas yang guru sampaikan melalui perangkat yang dimiliki oleh siswa. Guru dapat mengajar, siswa dapat bertanya. Penilaian yang dilakukan menggunakan file biasa (baik berupa word atau PDF yang bisa langsung dikerjakan tanpa harus melakukan *print out*) yang diunggah di kolom tugas dan memilih sendiri topiknya sesuai dengan muatan pembelajaran yang diampu, serta menggunakan *Google Form* untuk memudahkan penilaian yang dapat diakses di *Google Spreadsheet*. Seperti yang disampaikan oleh Ali & Zaini (2020) dalam jurnalnya yang menyebutkan jika *Google Classroom* adalah sebuah LMS yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian.

Pada Gambar 3 dijelaskan bahwa dalam penggunaan *GC* guru dapat memakai atau memilih sendiri fitur yang terdapat pada *platform* ini. 100% Guru sering memakai Google Formulir untuk melakukan latihan, ulangan harian, atau tes kepada siswa. Penilaian menggunakan Google Formulir sangat mudah, apalagi menggunakan soal pilihan ganda

Fitur apa yang sering Anda pakai saat menggunakan platform Google Classroom? (boleh memilih lebih dari 1)  
12 responses



**Gambar 3. Fitur *Google Classroom* yang sering digunakan**

. Pendapat ini selaras dengan Iqbal, *et al.* (2018) yang menjelaskan bahwa Google Formulir dimanfaatkan oleh tim dosen dalam penugasan mata kuliah berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia karena dirasa efektif, efisien, interaktif, dan penggunaan kertas dapat diminimalisir.

Hal ini juga bukan halangan ketika beberapa KD harus diberikan pada ulangan harian serta tes yang sedang dilaksanakan dalam 1 muatan pembelajaran. Hasil dari penilaian ini dapat diakses atau dilihat di Google Spreadsheet. Apabila guru tersebut merupakan *team teaching* dapat berbagi link dengan menambahkan sebagai editor. Selanjutnya penggunaan fitur Google Document dan Google Spreadsheet mencapai 58,3% yang artinya setengah dari responden memakai fitur ini. Google Document dan Google Spreadsheet jarang digunakan oleh para guru karena mereka lebih terbiasa menggunakan Microsoft Word yang tampilannya mirip dengan Google Document dan Microsoft Excel yang tampilannya mirip dengan Google Speadsheet. Cahyono, *et al.* (2022) memaparkan hasil temuan yang serupa di SMA Islam Al-Hidayah Mangli, bahwa penggunaan Google Document dan Google Spreadsheet tidak begitu sering karena fitur yang terdapat pada keduanya dikatakan mirip dengan aplikasi Microsoft yang dirasa lebih familiar untuk digunakan.

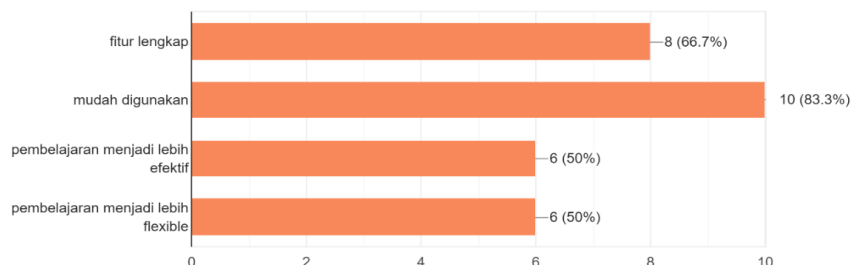
Sedangkan fitur Google Slide hanya 33,3% yang menggunakannya. Hal ini disebabkan guru belum begitu familiar dengan Google Slide. Mereka sudah terbiasa menggunakan Power Point yang ada di Microsoft Office. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat yang diberikan oleh Al Anshori & Syam (2018) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya Google Slide yang diterapkan dalam pembelajaran biologi menimbulkan minat bertanya mahasiswa hingga mencapai 90%. Hal ini dikarenakan subyek tertentu yang ditampilkan dalam Google Slide tersebut memancing rasa ingin tahu mahasiswa lebih lagi. Apabila hal ini dapat diaplikasikan oleh para responden, keaktifan siswa untuk bertanya juga tinggi.

Bagi guru yang masih mengalami hambatan dapat mempelajari secara mandiri dengan buku panduan yang lebih mudah untuk dipahami, misalnya buku panduan yang dibuat oleh Dwiki, *et al.* (2020) yang memuat panduan penggunaan *Google Classroom* untuk siswa.

Pada Gambar 4. dipaparkan bahwa *GC* ini mempunyai kelebihan yang membuat guru memilih *platform* ini sebagai sarana pembelajaran, yaitu sebanyak 83,3%

responden menyatakan bahwa *GC* mudah digunakan, 66,6% menyatakan fitur *GC* lengkap, dan 50% responden menyatakan bahwa *GC* lebih efektif dan fleksibel.

Apakah yang menyebabkan Anda memilih Google Classroom sebagai sarana pembelajaran?  
(jawaban boleh lebih dari 1)  
12 responses



**Gambar 4. Kelebihan *Google Classroom***

Hal ini didukung oleh pendapat Manurung, *et.al.* (2021) yang memaparkan bahwa pada era digital ini, *GC* mempunyai dampak yang sangat penting. Pembelajaran dilakukan secara online, dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat secara langsung dengan memanfaatkan internet, ruang dan waktu lebih fleksibel, ketrampilan membaca data dan teknologi meningkat, siswa mudah mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Senada dengan pendapat Manurung, Sriyani (2021) menyatakan bahwa *GC* merupakan fasilitas yang gratis untuk saat ini. LMS ini menghemat waktu guru karena persiapannya sangat cepat dan nyaman untuk digunakan. Guru tidak lagi memerlukan persiapan untuk dokumen fisik yang akan diberikan ke siswa. Dalam memberikan nilai dan umpan balik juga cepat.

Selain kelebihan yang terdapat pada *GC*, terdapat pula hambatan saat menggunakan *GC* sebagai sarana pembelajaran, yaitu: jaringan internet yang kurang stabil, kuota siswa yang kadang kurang mencukupi ditambah dengan adanya sedikit siswa yang tidak mempunyai fasilitas sendiri, pengisian nilai yang belum proposional karena tugas kadang ada yang lebih dari 1 lembar, kapasitas pengiriman video yang terbatas sehingga kadang siswa terhambat dalam pengumpulan tugas berupa video.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) apakah keberadaan TIK membantu dalam pembelajaran, (2) apakah penggunaan *GC* sebagai sarana pembelajaran efektif dan interaktif, (3) apa saja fitur yang digunakan pada platform *GC*, (4) apakah kelebihan dari *GC*, dan (5) apa hambatan yang dihadapi saat menggunakan *GC* sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana didapati hasil dari penelitian ini yang dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) pemanfaatan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana sudah dapat dikatakan membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan, interaksi, dan penilaian menunjukkan kategori efektif, (3) fitur yang digunakan sudah dieksplorasi untuk kebutuhan belajar siswa baik berupa Google Formulir, Google Doc, Google Slide, dan Google Spreadsheet, (4) kelebihan *GC* menurut para guru adalah *GC* mudah digunakan, fitur lengkap, pembelajaran lebih efektif dan fleksibel, (5) *GC* dirasa masih memiliki hambatan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dikarenakan jaringan

internet yang kurang stabil, siswa masih ada yang belum mempunyai fasilitas gawai/komputer / laptop sendiri, pengisian nilai yang masih belum sesuai, kapasitas pengiriman video yang terbatas.

Saran bagi peneliti yang akan datang, dapat menggali lagi kelebihan serta manfaat praktis dari platform GC ini tidak hanya dari sudut pandang guru saja, melainkan dari sudut pandang siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin W. T. (2018). Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=pengertian+teknologi+informasi+dan+komunikasi&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pengertian+teknologi+informasi+dan+komunikasi&btnG=). Diakses tanggal 2 Juli 2022
- Al Anshori, F., & Syam, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Slide Terhadap Minat Bertanya Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Biogenerasi*, 3(2), 7-10.
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan program aplikasi google classroom sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan dasar-dasar kependidikan. *Society*, 11(1), 27-34.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Budiana, H. R., Sjaifirah, N. A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 4(1).
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 300-309.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Cahyono, A. E., Santoso, A., & Susilo, D. K. (2022). PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM, GOOGLE DOKUMEN DAN GOOGLE SPREADSHEET PADA SISWA SMA. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 6(1), 105-112.
- Diana, V. (2018, July). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* (Vol. 5, No. 05).
- Dwiki, M. Y., Hanapi H., & Sapitri J. (2020). *PANDUAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK SISWA*. Program Kemitraan Masyarakat. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120-127.
- Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. S. (2021). Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 729-739.



- Massie, A., & Nababan, K. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Satya Widya*, 37(1), 54-61. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>
- Nesi, Y. M. D., Aditya, S., Harianto, Y. I., Parno, P., & Purwaningsih, E. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Sebelum dan Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pengukuran. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 6(1), 66-74.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Pujianto, A. (2021). ANALISIS MUTU LAYANAN DAN TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMIC COVID 19 PADA SD KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA. *Satya Widya*, 37(1), 33-42. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4984>
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61-69.
- Sriyani, I. (2021). Google classroom sebagai solusi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456-461.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*.